

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif agar peneliti dapat melihat secara langsung perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang melakukan clubbing. Maka tentu saja diperlukan pendekatan yang eksploratif dan berorientasi pada temuan. Peneliti rasa dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini akan sesuai karena pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan hasil data yang *valid* dan akurat. Menurut Creswell (2012, hlm 4), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Lebih jelasnya, pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

A qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (I.e. the multiple meanings of individual experiences, meanings socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both (Creswell, 2012, hal.4).

Adapun pengertian lain dari penelitian kualitatif yaitu, “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah” (Moleong, 2007 hlm. 6). Lebih lanjut David Williams menjelaskan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (dalam Moleong, 2007, hlm. 5). Hal ini diperkuat lagi oleh Miles dan

Huberman (dalam Basrowi, 2008, hlm. 1) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah

...conducted through on intense and or prologed contact with a "field" of Life situation. These stuations are typecally "banal" or normal ones, reflective of every day life individuals, group, societies and organitation.

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwasanya penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam sebuah masalah sosial atau isu sosial yang terjadi di masyarakat, yang dilakukan oleh peneliti secara alamiah dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara rinci apa yang terjadi dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti langsung bertindak sebagai instrumen penelitian yang terjun langsung ke lapangan melakukan wawancara dan observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell yang mengungkapkan bahwa "...para peneliti kualitatif juga berperan memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa saja muncul tiba-tiba" (Creswell, 2013, hlm. 265). Penelitian ini akan mengkaji gaya hidup hedonisme remaja di tempat *clubbing* Bandung. Data-data hasil penelitian ini tidak akan dituangkan dalam bentuk angka, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang diperoleh dari proses menggali, menafsirkan, atau memahami bagaimana gaya hidup hedonisme remaja di tempat *clubbing* Bandung. Sehingga penelitian ini dirasa pantas jika menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif karena berdasarkan beberpa pertimbangan yang dijabarkan oleh Moleong (2007, hlm.9), yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan tahap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif memudahkan peneliti dalam mengali subjek, menafsirkan, mengkonstruksi, serta memahami apa yang mereka alami. Peneliti dapat mendeskripsikan data melalui kata-kata yang dituangkan dalam hasil penelitian. Alasan peneliti mengambil pendekatan kualitatif diantaranya yakni bahwa penelitian yang akan dilakukan ini membuktikan data yang bersifat aktual, sehingga peneliti dapat melihat perilaku gaya hidup hedonisme remaja di tempat *clubbing* merupakan suatu fenomena yang sedang terjadi sekarang dalam masyarakat.

Selain itu, masalah yang diangkat peneliti merupakan masalah yang faktual, dimana informasi yang diperoleh pun nyata, yakni data-datanya berupa informasi yang langsung diperoleh oleh peneliti dari partisipan yang terlibat. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh gambaran secara nyata dari partisipan baik gaya hidup remaja di tempat *clubbing* Bandung, maupun dampak yang dirasakan setelah *clubbing*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode studi kasus. Wirartha (2006, hlm. 144) mengemukakan bahwa “sifat khas studi kasus adalah menggunakan pendekatan yang bertujuan mempertahankan keutuhan (*wholeness*) objek penelitian”. Selain itu, Wirartha menyatakan bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada satu kasus secara intensif dan mendetail (2006, hlm. 145). Dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini eneliti berharap dapat mendapatkan gambaran secara rinci mengenai aktifitas *clubbing* dan gaya hidup hedonisis remaja di tempat *clubbing* serta bagaimana pengaruh yang dirasakan oleh remaja setelah keluar dari aktifitas *clubbing* tersebut. Kasus yang muncul karena maraknya remaja yang seringkali melakukan aktivitas *clubbing* ini terhadap munculnya perilaku menyimpang kasus ini sangat unik karena dampak yang dirasakan oleh pelakunya sangat beragam. Selain itu peneliti memperoleh gambaran bahwa kian marak remaja di Kota Bandung yang melakukan *clubbing*. Dan *stereotype* di masyarakat lebih cenderung bahwa gaya hidup di tempat *clubbing* itu adalah sebuah penyimpangan. Penelitian terkait gaya hidup hedonisme remaja di tempat *clubbing* Bandung ini membutuhkan data-data empiris berdasarkan pengalaman langsung dari remaja khususnya siswa SMA yang melakukan gaya hidup hedonisme di

tempat *clubbing*. Sehingga peneliti merasa bahwa metode studi kasus ini sesuai dengan penelitian ini. Selanjutnya data-data emiris tersebut akan di olah sesuai dengan teknik analisis data yang telah peneliti rencanakan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai alat utama yang digunakan untuk penelitian ini, peneliti menjadi alat utama untuk memperoleh data, merancang serta menjadi pelaku yang akan mengeksekusi semua tindakan dalam rencana yang telah dibuat, saat dilapangan peneliti dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi yang sebelumnya telah dibuat.

Linclon dan Guba (1985, hlm. 39) mengatakan bahwa “peneliti itu berperan sebagai intrumen yang utama”, artinya peneliti yang menjadi alat utas dalam penelitian ini secara penuh dan mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya dan di jalankan atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan rancangan penelitian.

Peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan. Lokasi yang di pilih untuk mencari infoman, data dan fakta awal yaitu SMA Negeri 4 Bandung dan SMA YWKA Bandung, lalu untuk melakukan observasi peneliti memilih lokasi di Backroom *Club* Bandung tepatnya di Jl Sulanjana Bandung. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 59-60) yaitu, “Instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri, di dalam penelitian kualitatif. Karena peneliti sesuatu yang dicari dari objek peneltian masih belum jelas baik dari segi masalah, prosedur penelitian hingga hasil yang diharapkan”. maka peneliti melakukan obseervasi penelitian langsung, wawancara mendalam serta menggunakan studi literatur dan dokumentasi.

Peneliti akan terus melakukan interaksi antar manusia selama penelitian ini berlangsung dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini agar peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung khususnya di SMA Negeri 4 Bandung, SMA YWKA Bandung, dan Backroom *Club* Bandung. alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, di Kota Bandung banyak terdapat *Club* malam walaupun sudah diadakan penertiban oleh

pihak terkait tetapi masih banyak saja *Club* yang menyuguhkan hiburan-hiburan malam. Ironisnya sebagian besar masyarakat yang seringkali melakukan aktifitas *clubbing* itu adalah remaja SMA dan tidak sedikit remaja yang suka menghabiskan waktu di tempat *clubbing* ini adalah mereka yang bersekolah di sekolah Negeri ataupun Swasta yang cukup harum di kalangan masyarakat Kota Bandung ini. Selain itu seringkali peneliti melihat beberapa siswa yang bersekolah di sekolah tersebut kebanyakan mereka sering mengunggah aktivitas *clubbing* ini di media sosial, dan memang beberapa siswa yang peneliti telah ketahui sebelumnya bersekolah disini, dari informasi yang peneliti dapat mereka juga sangat sering melakukan aktivitas *clubbing* di Backroom *Club* Bandung. Maka dari itu, peneliti dapat menggali serta mendapatkan informasi mengenai bagaimana mereka melakukan gaya hidup hedonisme di tempat *clubbing*.

Teknik Sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, yang berarti informan atau subjek penelitian lebih sedikit untuk dipilih tetapi subjek atau informan akan terus bisa bertambah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sugiyono (2013, hlm. 53-54) menjelaskan bahwa:

Purposive sampling adalah teknik atau cara pengambilan data yang menggunakan pertimbangan tertentu, seperti informan atau subjek tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui mengenai informasi yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti”.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Linclon & Guba (1998, hlm.200) bahwa:

...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel yang dikenali dari rancangan sampe yang muncul, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Teknik yang kedua yang diigunakna oleh peneliti adalah *snowball sampling*, dimana informan akan menunjuk sumber-suber lainnya yang dapat dijadikan

informan hingga mendapatkan informasi lainnya dan mendapatkan data jenuh dari informasi-informasi lainnya. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 54) yang menyatakan bahwa:

Snowball sampling adalah teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi banyak, karena dari jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang valid dan memuaskan maka mencari orang lain lagi hingga mendapatkan sumber data, seperti bola salju yang menggelinding. Lama-lama menjadi besar.

Penentuan subjek atau informan dianggap cukup ketika informasi yang diberikan oleh subjek atau informan telah mencapai informasi jenuh atau informasi yang didapat telah memperoleh kesamaan dalam informasi yang telah diberikan. Informan atau subjek didalam penelitian ini adalah Remaja SMA dan informasi lainnya yaitu guru SMA yang mengajar di tempat remaja tersebut bersekolah.

3.5 Prosedur Penelitian

Moleong (2007, hlm. 127) mengatakan bahwasanya tahap-tahap peneliti sebelum melakukan penelitian adalah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pengolahan data. Adapun secara rinci dijelaskan bahwa tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti adalah:

3.5.1 Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap pra-penelitian ini peneliti melakukan rancangan penelitian agar penelitian dapat berjalan dan sesuai dengan tujuan yang akan diteliti, agar lebih fokus pada suatu masalah tersebut dan agar tidak menjadi terlalu luas, lalu peneliti memilih lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat observasi atau tempat penelitian.

Pada tahap ini harus ada perencanaan dan pendalaman yang khusus, karena berkaitan dengan pemilihan lokasi ini harus benar-benar remaja SMA yang suka melakukan *clubbing* sehingga lokasi bisa sesuai dengan rumusan masalah dan sesuai dengan masalah penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana gaya hidup hedonis remaja di tempat *clubbing*, maka peneliti memilih Backroom Bandung, karena setelah diamati beberapa tempat hiburan malam, peneliti melakukan

beberapa wawancara awal kepada masyarakat sekitar dan beberapa remaja bahwasanya mereka lebih sering melakukan *clubbing* di Backroom daripada di tempat lain, hal ini juga terlihat dari banyaknya pengunjung remaja yang sering ke Backroom dan terlihat banyaknya remaja yang bergerombol di depan tempat hiburan tersebut. Maka lokasi ini dirasa cocok untuk dilakukan penelitian.

Pada tahap awal peneliti mendatangi Backroom Bandung yang tepatnya di Jl. Sulanjana untuk melihat keadaan dan gambarnya awal bagaimana kondisi tempat tersebut, dan bagaimana untuk masuk ke tempat tersebut.

Peneliti melakukan pendekatan dan penilaian terhadap lokasi penelitian agar memudahkan penelitian selanjutnya. Pada tahap ini penyesuaian diri terhadap lokasi. Seperti yang dikatakan oleh Meleong (2007, hlm. 130) bahwa, "Pengenalan lapangan bertujuan untuk melihat situasi dan menilai keadaan, apakah masalah dan lokasi sesuai atau tidak dengan masalah yang akan diteliti".

Setelah survey tempat dilakukan, selanjutnya datang ke SMA YWKA Bandung dan SMA Negeri 4 Bandung untuk memastikan bahwa narasumber yang akan diteliti bersekolah di sekolah tersebut, dan melihat situasi apakah sekolah tersebut bisa dipakai untuk penelitian atau tidak. Setelah itu peneliti mulai menyiapkan perlengkapan pendukung yang akan dilakukan saat penelitian seperti pedoman wawancara, dan peneliti juga menyusun strategi agar penelitian berjalan dengan lancar.

3.5.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan di lapangan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, instrument wawancara, surat izin penelitian, alat perekam, alat tulis dan kamera. Lalu peneliti bisa mulai kelapangan.

Tahap pertama peneliti mendatangi SMA YWKA Bandung untuk melakukan wawancara bersama murid dan guru. Selain untuk wawancara peneliti juga bertujuan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan remaja yang akan diteliti dan melihat kriteria remaja tersebut sesuai atau tidaknya dengan karakter yang telah peneliti tentukan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa remaja setelah diwawancara dan sesuai dengan karakter yang peneliti cari maka peneliti akan mengambil remaja tersebut untuk dijadikan responden dalam penelitian ini dan menganggap remaja tersebut telah menjadikan *dugem* sebagai gaya hidup.

Setelah wawancara dilakukan peneliti mulai menyesuaikan diri kepada responden dan peneliti mulai mengikat tali pertemanan dengan responden guna untuk melakukan observasi partisipatif dan agar lebih mudah untuk menggali informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dilapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan pengolahan data adalah tujuan utama yang sangat penting didalam penelitian. Jika teknik data yang diolah dilakukan secara benar, maka data yang diperukan dalam penelitian ini akan mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi Partisipatif

Seperti yang di katakan oleh Crewell (2009, hlm.267) bahwa observasi partisipatif itu disebut juga dengan observasi kualitatif, yaitu “observasi yang dilakukan langsung dilapangan oleh peneliti untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu dilokasi penelitian”. Dari pernyataan tersebut maka, peneliti akan ikut terlibat langsung di dalam kegiatan orang-orang yang sedang diteliti sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan atau memotret dan mencatat kegiatan yang terjadi dilapangan atau di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.

Sugiyono (2013, hlm.308) mengatakan bahwa “dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui sampai tingkat mana perilaku yang tampak”. Dengan demikian akan memperjelas peneliti dalam melihat situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Dalam hal ini observasi dilakukan di tempat *clubbing* Bandung, dimana tempat-tempat para siswa menghabiskan waktunya dan melakukan aktivitas *clubbing* tersebut. Peneliti akan melakukan penelitian menggunakan instrument observasi langsung, agar observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi terfokuskan. Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali dan mencari data mengenai aktivitas *clubbing* remaja sehingga akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data empirik yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6.2 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara dipilih dalam penelitian ini bertujuan untuk mengali informasi atau data-data yang peneliti butuhkan secara langsung dari partisipan. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan saling bertemu atau bertatap muka antara peneliti dan responden, yang didalamnya saling berinteraksi dan melakukan tanya jawab seputar masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu, dengan teknik wawancara ini peneliti dapat mendapatkan data secara langsung mengenai perilaku gaya hidup hedonisme di tempat *clubbing*. Kemudian Bungin, (2010, hlm. 111) mengemukakan pendapatnya bahwa wawancara secara garis besar:

Proses memperoleh informasi yang bertujuan untuk penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab atau bertatap muka langsung dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatan dalam kehidupan informan.

Kesimpulannya bahwa dengan melakukan wawancara secara mendalam akan mendapatkan data-data atau informasi mengenai masalah penelitian yang tidak ditemukan saat observasi.

Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan cara terbuka, informan atau subjek penelitian mengetahui bahwa kehadiran peneliti sebagai seseorang yang ingin melakukan wawancara dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan gaya hidup hedonisme di Kota Bandung. Dengan wawancara terbuka tersebut peneliti akan rekam dan foto untuk menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara.

Sebelum memulai wawancara peneliti juga sebelumnya sudah menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Namun, peneliti memberikan keleluasaan pada informan untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti secara lengkap. Melalui wawancara ini, peneliti berharap memperoleh data informasi dengan lengkap yang sesuai dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan informan secara interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, namun pada pelaksanaannya peneliti hanya melihat beberapa kali pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan

selebihnya proses wawancara mengalir sesuai dengan respon informan. Hal penting dalam proses wawancara ini adalah peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini.

3.6.3 Studi Literatur

Studi literatur pada umumnya sering kita pahami metode yang mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam pokok bahasan objek penelitian. Teknik merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali serta mempelajari berbagai sumber bacaan berupa buku, dokumen, teks atau naskah, karya ilmiah yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian tersebut. Pada studi literatur ini, peneliti mencoba memanfaatkan dengan mempelajari teori yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian dari dalam sumber bacaan. Peneliti mencari sumber bacaan yang berkaitan dengan stereotip, gender, peran gender, dan peran ganda maupun buku-buku yang sesuai dengan penelitian.

3.6.4 Studi Dokumentasi

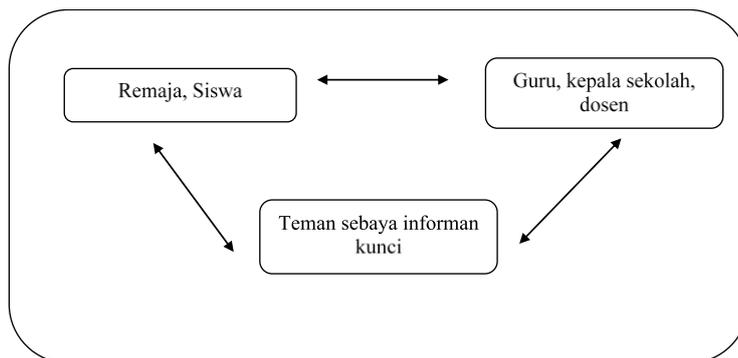
Dokumentasi adalah cara lain peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan atau lokasi penelitian. Dengan adanya dokumentasi memudahkan peneliti untuk mencantumkan berbagai bukti fisik di lapangan yang berupa foto, video, dan rekaman suara selama peneliti berada di lapangan. Misalnya ketika peneliti sedang berada dilapangan baik melakukan observasi maupun wawancara dengan informan dimana peneliti mengambil foto atau video disaat observasi dan merekam suara informan ketika melakukan wawancara untuk dicantumkan dalam lampiran penelitian. Seperti apa yang dipaparkan oleh Arikunto (1996, hlm. 234) menyebutkan bahwa: “Dokumentasi adalah data itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.

Dokumen yang peneliti gunakan adalah, buku catatan wawancara, data-data informan serta foto-foto yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sudah ada sebelumnya.

3.7 Validitas Data

Creswell (2010, hlm. 286) menunjukkan strategi triangulasi adalah “mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk

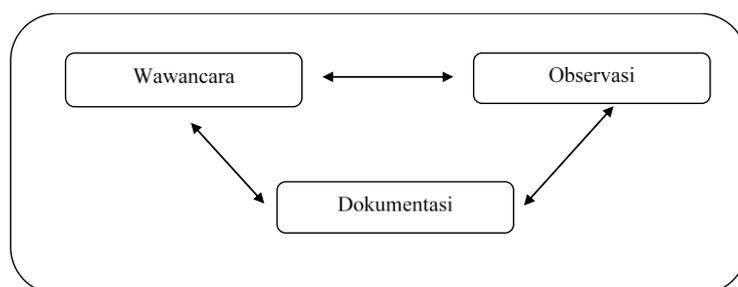
membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data". Triangulasi diperlukan dalam penelitian guna menentukan data yang digunakan merupakan data yang valid. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1. Triangulasi Sumber Data

Sumber: Modifikasi dari Sugiyono (2014, hlm. 372)

Dalam penelitian mengenai gaya hidup hedonisme remaja di tempat *clubbing* diadakan wawancara kepada beberapa informan yang kompeten dan dapat memberikan data serta informasi mengenai masalah tersebut. Informannya adalah Remaja Siswa, Guru, dan Teman sebaya dari Remaja siswa tersebut.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Modifikasi dari Sugiyono, 2009, hlm. 126)

Gambar di atas menjelaskan bahwa pemeriksaan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang

dibutuhkan, melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam selanjutnya didukung oleh data dari hasil observasi dan dilanjutkan dengan dokumentasi sebagai bukti.

3.8 Analisis Data

Setelah menentukan tahapan dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah memilih dan menentukan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian karena, tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Seperti pernyataan Bogdan & Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) yang menyatakan bahwa:

analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistemik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang akan dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini salah satunya yakni data-data hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti rencanakan sebelumnya. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, analisa data digunakan untuk mengorganisasikan data, dimana cara kerjanya yakni mengatur, mengurutkan, mengelompokkan serta mengkategorikan sehingga dapat menjadi pengangan bagi penelitian sebelumnya.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti memilah hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkann menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpulkan dari catatan lapangan dengan merangkum, mengklarifikasi sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data-data yang didapatkan peneliti direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Basrowi dan Suwandi yang mengemukakan bahwa “penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan” (2008, hlm. 209). Dalam penelitian ini, penyajian data nantinya akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, berisi informasi yang sudah tersusun sebelumnya untuk kemudian ditarik kesimpulan serta pengambilan tindakannya.

Melalui penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada tahap analisis data. Tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklarifikasikan pada tahap reduksi data. Informasi yang didapat mengenai mengenai gaya hidup hedonisme remaja di tempat *clubbing* selanjutnya akan disajikan melalui uraian atau laporan. Penyajian data dimulai dari melakukan proses pengumpulan data dengan siswa dan informan lain yang telah ditentukan peneliti yang kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, wawancara didukung dengan hasil laporan penelitian dengan guru dan dosen yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan data serta data-data pendukung lainnya. Dengan demikian penelitian ini dapat diperoleh secara akurat sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3. *Conclusion Drawing Verification* (penarikan simpulan dan verifikasi)

Setelah data-data yang didapatkan peneliti direduksi, mangkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Basrowi dan Suwandi yang mengemukakan bahwa “penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan” (2008, hlm. 209). Dalam penelitian ini, penyajian data nantinya akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, berisi informasi yang sudah tersusun sebelumnya untuk kemudian ditarik kesimpulan serta pengambilan tidankannya.

Melalui penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada tahap analisis data. Tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklarifikasikan pada tahap reduksi data. Informasi yang didapat gaya hidup hedonisme remaja di tempat *clubbing* selanjutnya akan

disajikan melalui uraian atau laporan. Penyajian data dimulai dari melakukan proses pengumpulan data dengan remaja siswa yang melakukan *clubbing* dan informan lain yang telah ditentukan peneliti yang kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, wawancara didukung dengan hasil laporan penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan data serta data-data pendukung lainnya. Dengan demikian penelitian ini dapat diperoleh secara akurat sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Tahap ini merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif setelah melakukan reduksi serta penyajian data. Langkah ini bertujuan untuk menarik makna atas hasil data serta informasi yang telah diverifikasi terlebih dahulu kepada informan pokok maupun informan pangkal untuk selanjutnya ditayangkan oleh peneliti pada hasil penelitian atau temuannya. Pada penelitian ini, verifikasi akan berupa deskriptif atau suatu gambaran mengenai gaya hidup hedonisme remaja di tempat *clubbing* yang dimana sebelumnya masih tabu namun setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.